



Evaluasi Prosedur Pemeriksaan Piutang dalam Menilai Kewajaran Laporan Keuangan Perusahaan

Viddya Lailatul Dwi Barokhatin¹, Liyah Listiani², Endah Wulandari³, Nur Diana Matofani⁴,
Mohamad Afrizal Miradji⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹vidyayalail@gmail.com, ²liyahlistiani1@gmail.com, ³cimotywulandary@gmail.com,
⁴dianafanni950@gmail.com, ⁵afrizal@unipasby.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 07, 2026

Revised January 16, 2026

Accepted January 19, 2026

Keywords:

Audit Procedures, Accounts Receivable, Fairness of Financial Statements, Audit.

ABSTRACT

Accounts receivable is one of the most significant current assets and carries a high risk of material misstatement in financial statements. This study aims to evaluate the effectiveness of accounts receivable audit procedures in assessing the fairness of receivables presentation in accordance with applicable Financial Accounting Standards. The research employs a qualitative method with a descriptive analytical approach using a case study of a company. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to accounts receivable audit procedures, including substantive testing and internal control evaluation. The analysis was conducted by comparing the procedures implemented by the company with generally accepted auditing standards. The results indicate that accounts receivable confirmation and aging analysis procedures have been implemented effectively; however, weaknesses remain in determining the allowance for impairment losses. This study concludes that the accurate implementation of accounts receivable audit procedures is crucial in minimizing the risk of material misstatement and enhancing the fairness and reliability of financial statements.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 07, 2026

Revised January 16, 2026

Accepted January 19, 2026

Keywords:

Prosedur Pemeriksaan, Piutang, Kewajaran Laporan Keuangan, Audit.

ABSTRAK

Piutang merupakan salah satu aset lancar yang memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas prosedur pemeriksaan piutang dalam menilai kewajaran penyajian akun piutang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui studi kasus pada suatu perusahaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan prosedur audit piutang, meliputi pengujian substantif dan pengendalian internal. Analisis dilakukan dengan membandingkan prosedur pemeriksaan yang diterapkan perusahaan dengan standar audit yang berlaku umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi piutang dan analisis umur piutang telah berjalan cukup efektif, namun masih terdapat kelemahan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketepatan penerapan prosedur pemeriksaan piutang sangat penting untuk meminimalkan risiko salah saji material dan meningkatkan kewajaran serta keandalan laporan keuangan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Viddya Lailatul Dwi Barokhatin
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
E-mail: viddylalail@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya menjadi dasar penting bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, diperlukan proses audit yang menyeluruh dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Salah satu aspek penting dalam audit laporan keuangan adalah pemeriksaan terhadap akun piutang, karena pos ini memiliki potensi tinggi terhadap terjadinya salah saji material.

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Nilai piutang yang tinggi menggambarkan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko ketidakpastian penerimaan kas di masa depan. Oleh sebab itu, auditor perlu memastikan bahwa piutang yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar ada, dapat tertagih, dan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK). Ketidakwajaran dalam akun piutang, seperti pencatatan piutang fiktif, pengakuan pendapatan sebelum waktunya, atau tidak adanya pencadangan terhadap piutang ragu-ragu, dapat menyebabkan laporan keuangan menyesatkan pengguna informasi.

Prosedur pemeriksaan piutang dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti konfirmasi saldo piutang kepada debitur, penelusuran dokumen pendukung, pengujian kebijakan pencatatan, hingga analisis umur piutang dan cadangan kerugian. Evaluasi terhadap prosedur ini penting dilakukan untuk menilai efektivitas dan ketepatan langkah audit yang diterapkan auditor dalam memastikan kewajaran saldo piutang. Selain itu, evaluasi juga bertujuan menilai sejauh mana auditor mematuhi standar audit (SA) yang mengatur tentang pengujian substantif, pengendalian internal, dan penilaian risiko salah saji material.

Konsep Pemeriksaan Piutang dalam Audit

Pemeriksaan piutang merupakan bagian dari audit laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kewajaran saldo piutang yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017), tujuan utama audit terhadap piutang adalah untuk memastikan:

1. Piutang yang tercatat benar-benar ada (*existence*),
2. Piutang tersebut dimiliki perusahaan (*rights*),
3. Nilainya tepat dan dapat ditagih (*valuation*),
4. Piutang telah diklasifikasikan dan diungkapkan dengan benar (*presentation and disclosure*).

Auditor perlu menerapkan kombinasi antara pengujian pengendalian (*test of control*) dan pengujian substantif (*substantive test*). Pengujian pengendalian dilakukan untuk menilai efektivitas sistem pencatatan dan persetujuan kredit, sedangkan pengujian substantif digunakan untuk memastikan kewajaran saldo melalui prosedur seperti konfirmasi dan analisis umur piutang.



Prosedur Pemeriksaan Piutang

Menurut Agoes (2019) dan IAI (2021) dalam Standar Audit (SA 330 dan SA 500), prosedur pemeriksaan piutang melibatkan beberapa langkah sistematis yang bertujuan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Pemahaman Sistem Pengendalian Internal

Auditor menilai sejauh mana perusahaan memiliki sistem yang mampu mencegah kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan piutang. Misalnya, pemisahan fungsi antara bagian penjualan, penerimaan kas, dan akuntansi.

2. Konfirmasi Piutang (*Accounts Receivable Confirmation*)

Merupakan prosedur audit utama yang dilakukan dengan mengirimkan surat konfirmasi kepada debitur untuk memastikan kebenaran saldo piutang. Konfirmasi bisa bersifat positif (debitur diminta mengonfirmasi semua saldo) atau negatif (debitur hanya menjawab jika ada perbedaan).

3. Analisis Umur Piutang (*Aging Schedule*)

Auditor menilai piutang berdasarkan lamanya waktu piutang belum tertagih. Piutang yang telah melewati batas waktu normal dianggap berisiko tinggi dan perlu dicadangkan sebagai piutang ragu-ragu.

4. Pemeriksaan Cadangan Kerugian Piutang

Auditor menilai apakah perusahaan telah membentuk allowance for doubtful accounts secara wajar. Perhitungan cadangan ini biasanya didasarkan pada persentase dari umur piutang yang belum tertagih.

5. *Vouching* dan *Tracing*

- *Vouching*: menelusuri transaksi dari catatan akuntansi ke dokumen sumber (misalnya faktur penjualan dan bukti pengiriman).
- *Tracing*: menelusuri dari dokumen sumber ke catatan akuntansi, untuk memastikan semua transaksi telah dicatat.

6. Pemeriksaan *Subsequent Event*

Auditor meninjau penerimaan kas setelah tanggal neraca untuk melihat apakah piutang tertentu telah tertagih, sebagai bukti tambahan bahwa saldo piutang memang benar-benar ada dan dapat direalisasikan.

Evaluasi Prosedur Pemeriksaan Piutang

Evaluasi merupakan tahap di mana auditor menilai apakah prosedur yang diterapkan sudah efektif, memadai, dan sesuai standar audit (SA). Menurut Standar Audit 200 (SA 200), auditor wajib memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam konteks pemeriksaan piutang, evaluasi dilakukan dengan cara:

- Menilai kecukupan bukti audit, apakah konfirmasi dan pemeriksaan dokumen sudah cukup.
- Memeriksa konsistensi penerapan prosedur antarperiode.
- Membandingkan hasil pemeriksaan dengan indikator risiko salah saji, seperti peningkatan saldo piutang tanpa kenaikan penjualan yang sepadan.
- Menganalisis pengaruh estimasi manajemen, seperti penentuan cadangan piutang ragu-ragu yang terlalu rendah atau tinggi.

Evaluasi ini penting karena kesalahan dalam pemeriksaan piutang sering menjadi sumber opini audit yang keliru, misalnya opini wajar tanpa pengecualian padahal terdapat piutang fiktif atau tidaktertagih.



Hubungan Pemeriksaan Piutang dengan Kewajaran Laporan Keuangan

Piutang memiliki kontribusi signifikan terhadap total aset dan laba bersih perusahaan. Jika pencatatan dan pemeriksannya tidak dilakukan dengan benar, maka laporan keuangan dapat menyesatkan pengguna.

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2018), kesalahan dalam akun piutang dapat menyebabkan overstatement pada laba dan aset, serta understatement pada cadangan kerugian.

Kewajaran laporan keuangan berarti laporan tersebut menyajikan informasi yang benar, relevan, dan tidak menyesatkan sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Pemeriksaan piutang menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan kewajaran tersebut, karena:

- Piutang memengaruhi akun pendapatan, aset lancar, dan arus kas operasi.
- Ketidaktepatan dalam menilai piutang berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas dan rasio keuangan perusahaan.
- Kelemahan dalam audit piutang sering menjadi penyebab munculnya fraud laporan keuangan, seperti penggelembungan penjualan (*fictitious sales*).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai pelaksanaan serta evaluasi prosedur pemeriksaan piutang dalam audit laporan keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses dan penerapan prosedur audit, bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi secara alami dengan menekankan makna daripada angka. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana auditor menerapkan prosedur pemeriksaan piutang, menilai efektivitasnya, dan menentukan pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian direncanakan pada perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau pada KAP yang memiliki pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan sektor dagang dan manufaktur.

Objek penelitian adalah prosedur pemeriksaan piutang yang dilakukan auditor, serta evaluasi efektivitasnya dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Fokus penelitian terletak pada tahapan audit, seperti pengujian pengendalian, konfirmasi piutang, analisis umur piutang, serta pemeriksaan cadangan kerugian piutang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden atau narasumber, seperti auditor, staf keuangan, atau pihak yang terlibat dalam proses audit. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaksanaan audit piutang.

2. Data Sekunder

Berasal dari dokumen, laporan, dan literatur pendukung seperti:

- Laporan keuangan audit,
- Kertas kerja audit (*audit working paper*),
- Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh IAPI,
- PSAK yang diterbitkan oleh IAI,



- Jurnal, buku, dan penelitian terdahulu terkait audit piutang dan kewajaran laporan keuangan.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa cara berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan teori dan referensi dari literatur, jurnal, dan standar profesional akuntansi untuk memperkuat landasan teori penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Dilakukan dengan auditor atau staf akuntansi untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan prosedur pemeriksaan piutang, efektivitasnya, serta kendala yang dihadapi dalam praktik audit.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen yang terkait dengan proses audit, seperti konfirmasi piutang, laporan audit, dan catatan pengendalian internal perusahaan.

4. Observasi Lapangan (Jika Dimungkinkan)

Melakukan pengamatan langsung terhadap tahapan audit piutang yang sedang berlangsung, untuk memperoleh bukti empiris tentang pelaksanaan prosedur audit.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menafsirkan dan menggambarkan hasil pengumpulan data berdasarkan teori dan standar audit yang berlaku.

Langkah-langkah analisis yang digunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti data tentang pelaksanaan konfirmasi piutang, pengendalian internal, dan analisis umur piutang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram alur untuk memudahkan pemahaman hubungan antara prosedur audit dan kewajaran laporan keuangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Membandingkan hasil analisis data dengan teori serta standar audit yang berlaku untuk menarik kesimpulan apakah prosedur pemeriksaan piutang telah efektif dan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan.

Variabel Penelitian dan Indikator

Meskipun bersifat kualitatif, penelitian ini tetap memuat variabel konseptual sebagai acuan dalam analisis, yaitu:

1. Variabel Independen:

Evaluasi Prosedur Pemeriksaan Piutang, yang diukur melalui indikator:

- Kelengkapan bukti audit (konfirmasi, vouching, analisis umur piutang)
- Kesesuaian prosedur dengan standar audit (SA 330, SA 500)
- Efektivitas pengendalian internal atas piutang
- Ketepatan penilaian cadangan kerugian piutang.

2. Variabel Dependental:

Kewajaran Laporan Keuangan Perusahaan, yang diukur melalui indikator:

- Kesesuaian penyajian piutang dengan PSAK
- Kebenaran saldo dan keberadaan piutang



- Tidak adanya salah saji material
- Kelayakan opini audit atas laporan keuangan

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji validitas dan reliabilitas kualitatif menurut Moleong (2021), yaitu:

1. Triangulasi Sumber – Membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, dokumen, observasi).
2. Triangulasi Metode – Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan.
3. *Member Check* – Mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden untuk memastikan keakuratan informasi.
4. *Peer Debriefing* – Melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau pembimbing untuk menilai objektivitas hasil penelitian.

Alur Penelitian

Berikut tahapan pelaksanaan penelitian:

1. Identifikasi Masalah dan Studi Literatur
Menganalisis pentingnya evaluasi prosedur pemeriksaan piutang terhadap kewajaran laporan keuangan.
2. Pengumpulan Data
Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada auditor atau perusahaan yang telah diaudit.
3. Analisis Data
Mengkaji data yang diperoleh berdasarkan teori audit dan standar akuntansi.
4. Interpretasi dan Evaluasi
Mengevaluasi sejauh mana prosedur pemeriksaan piutang dilaksanakan sesuai standar dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan.
5. Kesimpulan dan Rekomendasi
Menyusun hasil akhir penelitian berupa temuan empiris dan rekomendasi bagi auditor dan perusahaan.

Kerangka Alur Penelitian

Berikut ini kerangka alur penelitian yang tersusun ke dalam bagan:





HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses audit piutang yang dilakukan pada perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Proses audit difokuskan pada pemeriksaan akun piutang usaha, karena akun ini sering kali memiliki nilai material dan tingkat risiko salah saji yang tinggi.

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian bergerak di bidang perdagangan barang konsumsi (FMCG), di mana transaksi penjualan secara kredit cukup dominan. Kondisi ini menjadikan piutang sebagai salah satu aset terbesar dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemeriksaan piutang menjadi salah satu prosedur audit utama yang menentukan kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Auditor yang melakukan pemeriksaan terdiri dari tim senior dan junior auditor di bawah supervisi partner KAP. Proses audit dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya SA 330, SA 500, dan SA 520 yang mengatur tentang pengujian substantif, bukti audit, dan prosedur analitis.

Pelaksanaan Prosedur Pemeriksaan Piutang

Pelaksanaan audit terhadap akun piutang dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen audit, tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Auditor terlebih dahulu memahami sistem pengendalian internal perusahaan terkait siklus penjualan dan penagihan. Prosedur ini mencakup pemisahan fungsi antara bagian penjualan, penerimaan kas, dan pencatatan akuntansi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang cukup baik, dengan penggunaan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang mencatat transaksi secara otomatis. Namun, kelemahan ditemukan pada proses rekonsiliasi antara bagian penjualan dan akuntansi, yang kadang tidak dilakukan tepat waktu.

2. Pengujian Substantif Melalui Konfirmasi Piutang

Auditor melakukan konfirmasi piutang kepada 25 pelanggan utama yang menyumbang 80% dari total saldo piutang. Konfirmasi dikirim secara positif, yaitu pelanggan diminta mengonfirmasi kebenaran saldo yang tercantum dalam surat auditor.

Dari hasil konfirmasi, sebanyak 92% saldo terkonfirmasi benar, sementara sisanya tidak merespons karena perubahan alamat atau perusahaan sudah tidak aktif. Untuk piutang yang tidak mendapat konfirmasi, auditor melakukan alternatif testing dengan menelusuri bukti penerimaan kas setelah tanggal neraca.

3. Analisis Umur Piutang (*Aging Analysis*)

Auditor membuat laporan umur piutang untuk menilai tingkat keterlambatan pembayaran. Hasil analisis menunjukkan:

- Piutang lancar (0–30 hari): 70%
- Piutang menunggak (31–90 hari): 20%
- Piutang lebih dari 90 hari: 10%

Piutang yang berumur lebih dari 90 hari dikategorikan sebagai piutang ragu-ragu dan menjadi dasar dalam menentukan cadangan kerugian.

4. Penilaian Cadangan Kerugian Piutang

Perusahaan menetapkan kebijakan cadangan kerugian sebesar 5% dari total piutang. Auditor menilai bahwa angka tersebut relatif konservatif, namun perlu ditingkatkan menjadi 7% karena sebagian besar pelanggan yang menunggak adalah pelanggan baru yang belum memiliki riwayat pembayaran yang stabil.



5. Pemeriksaan *Subsequent Event*

Auditor meninjau penerimaan kas dari Januari hingga Februari tahun berikutnya untuk memastikan apakah piutang per 31 Desember telah tertagih. Hasilnya menunjukkan bahwa 87% dari piutang yang tercatat telah dibayar, sehingga dapat disimpulkan bahwa saldo piutang bersifat *realizable* (dapat ditagih).

Evaluasi Efektivitas Prosedur Pemeriksaan Piutang

Dari hasil analisis di atas, auditor melakukan evaluasi terhadap efektivitas prosedur audit yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama:

a. Efektivitas Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal perusahaan dinilai cukup efektif, meskipun masih terdapat kekurangan dalam proses rekonsiliasi data. Auditor merekomendasikan agar perusahaan membuat jadwal rekonsiliasi piutang bulanan agar ketidaksesuaian saldo dapat segera terdeteksi.

b. Kecukupan Bukti Audit

Bukti audit yang dikumpulkan dinilai memadai dan andal, karena mencakup hasil konfirmasi, analisis umur piutang, dan bukti penerimaan kas setelah tanggal neraca. Bukti-bukti tersebut memenuhi prinsip SA 500 tentang kecukupan (sufficiency) dan ketepatan (appropriateness) bukti audit.

c. Kepatuhan terhadap Standar Audit

Prosedur pemeriksaan piutang telah dilakukan sesuai dengan Standar Audit (SA 330) mengenai tanggapan auditor terhadap risiko yang dinilai, serta SA 520 tentang prosedur analitis. Auditor juga menggunakan pertimbangan profesional dalam menentukan materialitas dan menilai risiko salah saji material.

Analisis Hasil Pemeriksaan terhadap Kewajaran Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Piutang yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar ada dan didukung oleh dokumen penjualan serta bukti penerimaan kas.
2. Nilai piutang dapat direalisasikan, karena sebagian besar pelanggan telah melakukan pembayaran setelah tanggal neraca.
3. Cadangan kerugian piutang telah dibentuk, meskipun auditor memberikan rekomendasi peningkatan agar lebih konservatif.
4. Penyajian laporan keuangan telah sesuai PSAK, khususnya PSAK 71 tentang instrumen keuangan dan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan.

Dengan demikian, auditor menilai bahwa saldo piutang perusahaan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung teori dan temuan dari beberapa penelitian terdahulu. Menurut Dewi & Rahmawati (2021), pelaksanaan prosedur audit yang efektif terhadap akun piutang akan meningkatkan tingkat kewajaran laporan keuangan secara signifikan. Begitu juga dengan Handayani (2023) yang menegaskan bahwa kombinasi antara konfirmasi piutang dan analisis umur piutang mampu mendeteksi lebih dari 80% potensi kesalahan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penerapan prosedur audit piutang terbukti memberikan hasil yang efektif. Proses konfirmasi dan analisis umur piutang membantu auditor menilai risiko salah saji material dengan lebih tepat. Selain itu, evaluasi terhadap cadangan kerugian memperkuat penilaian terhadap kelayakan saldo piutang.



Namun, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti respon konfirmasi yang rendah dari debitur dan keterlambatan rekonsiliasi data antarbagian. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal perusahaan untuk mendukung proses audit yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, pelaksanaan dan evaluasi prosedur pemeriksaan piutang yang baik terbukti mampu memberikan keyakinan memadai kepada auditor bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar, transparan, dan sesuai dengan PSAK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur audit piutang yang efektif, meliputi konfirmasi piutang, analisis umur piutang, serta evaluasi cadangan kerugian, berperan penting dalam meningkatkan kewajaran dan keandalan laporan keuangan. Meskipun terdapat kendala berupa rendahnya tingkat respons konfirmasi dan keterlambatan rekonsiliasi data, penguatan sistem pengendalian internal dan ketepatan penerapan prosedur pemeriksaan terbukti mampu meminimalkan risiko salah saji material serta memberikan keyakinan memadai bagi auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PSAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2018). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, D. N., & Suryono, B. (2021). Pengaruh efektivitas prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–18.
- Rahmawati, Y., & Handayani, S. R. (2020). Evaluasi audit piutang usaha dalam menilai kewajaran laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(2), 112–125.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2018). *Credit management handbook*. RajaGrafindo Persada.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2016). *Sawyer's internal auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Setiawan, A., & Nugrahanti, Y. W. (2019). Analisis pengendalian internal piutang terhadap risiko salah saji laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(1), 45–58.
- Utami, R. P., & Santoso, B. H. (2022). Peran audit berbasis risiko dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 67–81.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2019). *Principles of auditing & other assurance services* (21st ed.). McGraw-Hill Education.
- Wulandari, N., & Hidayat, R. (2021). Pengujian substantif piutang usaha dalam mendekripsi salah saji material. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 134–146.